

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam dua tahun terakhir Pelita VI, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tekanan secara beruntun yang diawali dengan musim kekeringan yang panjang dan kebakaran hutan yang diduga sebagai pengaruh dari El Nini. Kemudian disusul krisis moneter yang berkepanjangan dan terus berlanjut sampai saat ini. Sebagai akumulasi dari dampak kejadian-kejadian tersebut terjadi krisis kepercayaan terhadap kepemimpinan nasional yang kesemuanya tidak hanya menimbulkan ketidakstabilan sosial, ekonomi dan politik, tetapi juga yang lebih parah lagi yaitu rentannya ketersediaan sembilan bahan pokok terutama bahan pangan bagi masyarakat luas.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut, menyadarkan bangsa Indonesia pentingnya sektor pertanian atau lebih luas agribisnis dan agroindustri sebagai pilar penyangga ekonomi nasional. Pertimbangan yang dapat dijadikan landasan akan pentingnya agribisnis sebagai sektor andalan yang dapat memulihkan ekonomi nasional adalah :

- a. Sektor ini mengakar pada sumber daya yang merupakan kekuatan nasional.
- b. Berkarakteristik tenaga kerja intensif, sehingga pengembangannya akan mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas.

- c. Penghasil devisa dan mampu menghasilkan nilai tambahan yang tinggi.
- d. Sebagai sumber pendapatan masyarakat terutama di pedesaan.

Dalam kondisi terpaan krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi berkepanjangan ini, sangat jarang sektor yang tetap sanggup berdiri tegak untuk dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan produksi nasional dan mampu mempertahankan peranan ekonominya dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan serta peningkatan devisa. Sektor yang mampu bertahan saat ini umumnya sektor yang banyak menggunakan bahan baku dan sumber daya domestik, serta sangat minim menggunakan bahan import. Salah satu sektor yang mampu bertahan adalah sektor pertanian (Rasahan, dkk., 1999).

Saat ini komoditi pertanian menjadi salah satu unggulan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, daerah dan negara. Perkembangan sektor pertanian lebih baik dibandingkan dengan sektor lain (misalnya industri, perumahan dan lainnya). Hal ini dapat dilihat dari jumlah Pendapatan Daerah (PDRB) Sumatera Utara bahwa jumlah pendapatan dari sektor pertanian dan beserta unsur-unsur pertanian lainnya relatif stabil.

Di era reformasi ini, pengembangan sektor pertanian dan kegiatan secara agribisnis dalam komoditi-komoditi yang diminati oleh permintaan dalam dan luar negeri, seperti CPO, beberapa hasil tanaman hortikultura (kentang, kubis, tomat, bunga dan lainnya). Oleh sebab itu pengembangan perekonomian rakyat yang berbasis pertanian dan agribisnis dapat mendorong pengembangan sektor lainnya (Simanjuntak, 1998).